

## Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19

Esnirani<sup>1)</sup>, Wening Rahayu<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan PG PAUD, Universitas Panca Sakti Bekasi  
Email: Esnirani1@gmail.com, Wening.rahayu.wr@gmail.com

### Abstrak

Covid-19 merupakan virus yang hampir melanda seluruh dunia. Virus ini merupakan virus yang sangat cepat menular, sehingga pemerintah mengeluarkan peraturan untuk menjaga jarak, dan mengurangi aktifitas diluar rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis situasi pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan video *youtube* serta menganalisis tingkat kreatifitas guru dalam penggunaan video *youtube* untuk pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini di RA Al Muttaqin Jati Bening Baru, Bekasi. Menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka secara langsung tidak dilaksanakan disekolah ini. Karena kota Bekasi ditetapkan sebagai zona merah. Pembelajaran secara daring dipilih sebagai jalan alternatif supaya pembelajaran tetap dapat terlaksana tanpa melibatkan interaksi langsung antara guru dan Anak Usia Dini. Pembelajaran secara daring akan tetap dilaksanakan selama penularan Covid-19 semakin meningkat. *Youtube* adalah aplikasi yang banyak diminati oleh pengguna internet di Indonesia karena merupakan sumber media pembelajaran. Penggunaan Video *Youtube* untuk Pembelajaran lebih mudah dipahami anak dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Namun demikian, kreatifitas guru dalam menggunakan *youtube* untuk pembelajaran harus ditingkatkan. Apabila guru tidak mempunyai kreatifitas dalam menciptakan konten video pembelajaran yang menarik maka anak akan bosan belajar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Indikator pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 juga terletak pada peran anak sebab interaksi dapat terjalin apabila anak aktif pada saat pembelajaran. Selain itu dukungan orangtua, jumlah kuota jangan minimalis, terutama fasilitas pemerataan jaringan dan stabilisasi jaringan sehingga pembelajaran anak dimasa pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan lancar.

**Kata kunci :** *youtube, anak usia dini, media pembelajaran, covid-19*

### Abstrak

Covid-19 is a virus that almost struck the entire world. This virus is a virus that is very fast contagious, so the government is removing regulations to keep distance, and reduce activities outside home. This study aims to analyze learning situations during the Covid-19 pandemic using videos on youtube and analyze teacher's level of creativity in video use on youtube for learning during the covid-19 pandemic. The results of the study at RA AL Muttaqin Jati Bening Baru, Bekasi. Shows that face-to-face learning in person is not executed at this school. Since the city of Bekasi is designated as a red zone. Online learning is chosen as an alternative way so that learning can still be carried out without involving the direct interaction between teacher and child age. Learning online will continue to be held during the transmission of Covid-19 increases. Youtube is an application that is very much desirable by internet users in Indonesia because it is a source of learning media use. Use video on youtube for learning is easier for children to understand and understand more interested in the following the learning. Nevertheless, creativity in using youtube for learning must be improved. If the teacher has no creativity in creating content of the learning of video which is interesting, children will be bored learning then the learning purpose of the learning objective will not be achieved. Learning indicators during the Covid-19 pandemic are also located on the role of the child because interaction can be established if the child is active at the time learning. In addition, the support of parents, the number of quotas do not minimalist, especially equitable facility early age the learning of the Covid-19 pandemic can run with fluent.

**Key Word:** *youtube, early childhood, media learning, covid-19*

## PENDAHULUAN

*Corona virus disease 2019* (Covid-19) merupakan virus yang hampir melanda seluruh dunia, virus ini sangat mematikan dan menular dengan cepat. Pandemi Covid-19 sangat memberi pengaruh yang sangat buruk bagi kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, pariwisata, dan sosial. Semenjak tahun 2020 bulan Maret Indonesia sudah mulai merasakan dampak Pandemi Covid-19 baik itu di kalangan ekonomi tinggi dan ekonomi rendah dan sangat dirasakan oleh semua jenjang pendidikan. Pandemi virus korona ini berdampak pada dunia pendidikan. Setelah ada kebijakan pemerintah yang disampaikan Presiden Indonesia dalam artikel Kompas.com yakni kebijakan belajar dari rumah, dan ibadah dirumah sebagai cara mengurangi penyebaran virus Corona (Ihsanuddin, 2020) dan Negara memberlakukan Lembaga Pendidikan mulai dari Perguruan Tinggi-PAUD untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau lebih dikenal dengan istilah Bekerja dari Rumah (BDR) demi menekan penyebaran virus (Mulyani, 2020).

Penyelenggaraan proses pembelajaran dari rumah secara daring sesuai dengan arahan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Hal tersebut terdapat dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud Indonesia no 3 tahun 2020, dan surat edaran (SE) nomor 4 tahun 2020 yang langsung diturunkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim. Berisikan tentang pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran Covid-19. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran dilakukan dirumah melalui pembelajaran daring. Berbagai jenjang pendidikan sudah merasakan dampak buruk dari adanya penyebaran Covid-19 ini khususnya PAUD. Banyak kegiatan publik yang beralih yang aktivitas utamanya dirumah. Situasi ini merupakan realitas yang baru bagi dunia pendidikan khususnya PAUD.

Pendidikan yang semula tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring/online yang dilakukan dari rumah masing-masing untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan aplikasi Pembelajaran tersebut dikenal dengan daring (Bidzam-Bluma,I.,&Lipowska,M. (2018).

Hal diatas tentu banyak menimbulkan problematika khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi Anak Usia Dini. Anak Usia Dini adalah tahapan pada masa emas yang memerlukan pelayanan yang lebih. Secara khusus atau langsung bila dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Menurut watini (2019b) Hakikat pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana oleh seorang pendidik baik guru, orang tua maupun orang dewasa yang bertanggung jawab yang mampu menjadikan anak memiliki kemandirian, pengetahuan keterampilan, keahlian dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga maupun negaranya. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir hingga umur enam tahun yang dilakukan untuk melewati pemberian rangsangan pendidikan untuk menolong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal,dan informal (Setianngsih,2018). Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang paling mendasar sebagai peletakan pondasi kehidupan. Pemberian rancangan stimulasi dalam rangka investasi dan deteksi dini adalah fokus edukasi dalam mengembangkan seluruh aspek kehidupan (Watini 2019a). pembelajaran daring harus tetap dilaksakan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi berupa perangkat komputer, laptop, hp, atau tab untuk menghubungkan anak didik dan guru supaya pembelajaran tetap terlaksana meskipun tidak ada kesatuan ruang dan waktu. Dengan keadaan pendemi yang semakin meningkat dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka maka anak didik dan guru harus pintar memanfaatkan media teknologi sebagai media pembelajaran dirumah.

Menurut Suryani (2018:5). Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak sehingga dapat mendorong proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Ilmu dan teknologi saling berkaitan erat karena tanpa ilmu tidak ada penerapan baru untuk teknologi dan tanpa teknologi tidak ada yang akan menikmati penemuan ilmu. Teknologi saat ini merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara pesat (Mukarromah, 2020). Hal ini dilihat dari banyaknya inovasi dan penemuan yang bersifat sederhana hingga rumit. Perkembangan teknologi juga dasar untuk mengembangkan suatu negara. Dimana kemajuan suatu negara salah satunya didasarkan dengan seberapa ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai. Perkembangan teknologi pada saat ini sangat memudahkan dan membantu seseorang untuk mengakses berbagai informasi sehingga mewujudkan berbagai kemudahan dalam kegiatan sehari-hari. Teknologi komputer, laptop, hp, atau tab yang terhubung dengan internet dapat mendukung aktifitas masyarakat seperti halnya menonton, mencari informasi atau menggunakan media sosial. Berbagai aplikasi komputer dan internet tersaji dengan berbagai macam mencari informasi atau menggunakan media sosial. Dengan meningkatnya Covid-19 ajuran untuk melakukan kegiatan *work from home* membuat pengguna internet semakin melonjat. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari.

Adapun kelemahan dari pembelajaran jarak jauh atau daring adalah jaringan yang tidak baik, lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, dan kuota murid sangat minimalis. Hal ini dilihat dari banyaknya inovasi dan penemuan yang bersifat sederhana hingga rumit. Perkembangan teknologi juga dasar untuk mengembangkan suatu negara. Dimana kemajuan suatu negara salah satunya didasarkan dengan seberapa ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai. *Youtube* merupakan media sosial atau situs web pembelajaran yang dilakukan dari rumah berarti anak didik memanfaatkan teknologi untuk dapat mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan oleh tenaga pendidik, dengan menggunakan telepon seluler, tab dan komputer. Guru sebagai pendidik harus dapat menguasai media teknologi, memanfaatkan media teknologi dan mengubah pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami dan disukai anak. Kemampuan memanfaatkan teknologi sangat diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, efektif, Efisien dan mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal (Indonesia/Ristekdikti),2016).

*Youtube* adalah *platform* media sosial yang memuat online video atau didalam *youtube* terdapat berbagai macam video yang disimpan didalamnya ada penyimpanan online yang berupa *platform youtube* sehingga video tersebut dapat dilihat dan diakses oleh siapapun dan dimanapun asalkan terhubung ke internet. *Youtube* awalnya berdiri pada bulan Maret 2005 oleh mantan pegawai yang sempat bekerja di paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim (Faigah et al., 2016). Kelebihan *youtube* dibanding situs web video lainnya adalah didalam *youtube* memiliki kebebasan durasi sehingga terdapat banyak video yang durasinya berbeda dan semua orang dapat mengunggah secara gratis. Menurut survey dari We Are Social yang dilansir oleh kata data.co.id, di Indonesia Pada tahun 2019 media sosial *youtube* memiliki pengguna terbanyak prosentase Sebesar 88% dari total 150 juta pengguna media sosial di Indonesia (Riyanto,2019) . *Youtube* oleh sebagian orang digunakan sebagai media belajar untuk mengembangkan skill atau kemampuan dirinya sendiri secara mandiri oleh kerena itu didalam *youtube* memiliki banyak manfaat dan kegunaan karena semua orang dapat menggunakannya sebagai media untuk belajar atau untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.

Menurut Samosir et al (2019) *youtube* berfungsi sebagai *platform* mencari suatu informasi melalui video yang dapat dilihat secara langsung. Saat ini *youtube* mungkin sudah tidak asing bagi guru, anak didik dan disemua kalangan. Bahkan *youtube* menjadi media interaktif yang menghubungkan antara guru dan anak didik. Pemanfaatan video *youtube* tentunya membawa dampak positif bagi anak didik yaitu mendorong kemandirian anak dalam belajar dari rumah dan pembelajaran jarak jauh prosesnya berjalan dengan baik pada saat pengiriman materi dan pengiriman penugasan. Tetapi pembelajaran video *youtube* juga mempunyai dampak buruk bagi anak yaitu rusaknya moral generasi bangsa karena tontonan

yang beraneka ragam yang tidak dibatasi penggunaannya. Degradasi moral dan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma etis yang berlaku umum sering terjadi seiring perkembangan internet dalam kehidupan manusia. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Sari (2019) bahwa ditengah beragam manfaat yang ditawarkan oleh kemajuan internet oleh peradaban manusia selalu terdapat permasalahan terkait pelanggaran aspek etis di dalamnya.

Tantangan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 tidak hanya ada pada peserta didik hal ini juga pada peran guru. Sebagai media interaktif maka *youtube* memungkinkan guru dapat mengupload materi pembelajaran berupa video, sementara anak usia dini dapat mengaksesnya untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Apabila guru memanfaatkan video *youtube* sebagai media pembelajaran daring maka peran guru sebagai komunikator sangat penting. Saat peran guru tidak maksimal karena keterbatasan fasilitas maka tujuan pembelajaran daring melalui media *youtube* tidak akan tercapai. Keterbatasan kemampuan guru untuk menghadirkan konten video yang menarik semakin membuat pembelajaran daring tidak mencapai tujuan pembelajaran. Keterbatasan inilah yang membuat anak kurang semangat belajar dan ini sangat berpengaruh terhadap tingkat respon anak pada saat pembelajaran. Padahal peran guru sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi efektifitas dan kebutuhan belajar anak disaat belajar online

Permasalahan lain dalam pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 adalah kebanyakan orangtua juga menyerahkan anak kepada guru tanpa mendampingi anak pada saat proses pembelajaran daring sedang berlangsung. Beberapa orangtua juga tidak peduli dengan tugas anak. Padahal disaat itulah orangtua bisa lebih dekat dengan anak dan tujuan utamanya juga untuk mengawasi anak-anak supaya tidak melihat hal-hal buruk yang dapat terjadi karena kemudahan akses anak didik dengan komputer dan internet. Hambatan penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran adalah beberapa hambatan yang sering dihadapi mungkin karena jaringan yang tidak baik, lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, dan kuota anak didik sangat minimalis. Ada juga hambatan yang dihadapi anak didik saat proses pembelajaran yaitu anak kesulitan memahami materi yang guru sampaikan karena guru hanya mengirim sebuah tulisan, yang dikirim guru melalui pesan singkat. Oleh karena itu banyak anak yang langsung merasa bosan, tidak tertarik karena pembelajaran yg di kirim guru hanya berbentuk tulisan yang tujuannya dan cara menyelesaikan tugas tersebut hanya diarahkan melalui sebuah tulisan. Hal ini tentu bisa menjadi masalah yang bekerpangan bagi guru dan anak didik.

Mengingat pandemi Covid-19 yang semakin meningkat, tidak tersedianya fasilitas yang memadai dan jaringan yang tidak stabil akan meyebabkan tugas guru dan anak didik semakin menumpuk. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik dituntut supaya lebih kreatif dan harus bisa memahami anak didiknya, memahami pembelajaran yang seperti apa yang harus disampaikan guru dan terlebih cara penyampainya bagaimana supaya anak tersebut memahami tujuan dan maksud dari pembelajaran yang guru sampaikan supaya proses pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk mengeksplorasi pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 dengan media *youtube* dan melihat tingkat efisiensi guru dalam menyediakan konten pembelajaran. Terlebih saat ini internet sudah menjadi penghubung interaksi masyarakat dan *youtube* menjadi *platform* nomor satu yang digemari masyarakat Indonesia. Penulisan artikel ini diharapkan dapat membawa dampak positif pada pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19

## METODE

Artikel ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari-Maret pada tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan kualitatif Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study literature* yang dilakukan dengan cara mengkaji kembali temuan terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan video *youtube* sebagai media pembelajaran bagi Anak Usia Dini dimasa Pandemi Covid-19 dan tingkat efisiensi guru ditambah dengan observasi dan wawancara selama penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari beberapa penelitian terdahulu dan mengaitkannya dengan hasil penelitian dilapangan. Adapun metode analisis data menggunakan teknik analisis

deskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis permasalahan efisiensi peran guru dalam pembelajaran daring yang utamanya dengan pemanfaatan video *youtube*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah anak berusia 5-6 tahun di RA Al Muttaqin Jati Bening Baru, Bekasi. Sampel penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun yang mengikuti pembelajaran Mengenal Lingkungan Alam dengan tema tanaman dan sub tema Tanaman Umbi-umbian untuk menilai perkembangan bahasa anak jumlah anak yakni 12 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara tidak terstruktur. Metode observasi menurut Arikunto (2013) suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur berstandar. Tujuan pengumpulan data untuk mengetahui kondisi anak. Wawancara untuk memperkuat jawaban anak dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang profil sekolah, identitas anak serta hasil penelitian. Metode yang digunakan hasil tes. Penelitian mengenai penggunaan *video youtube* sebagai media pembelajaran dimanfaatkan untuk menilai perkembangan bahasa Anak Usia Dini dimasa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa *youtube* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak. Dari hasil wawancara dengan pertanyaan. Anak lebih mudah mengetahui jenis-jenis, bagian-bagian dan manfaat umbi-umbian dengan menggunakan *video youtube* atau melihat dari buku sendiri?”. Anak lebih banyak menjawab dengan menggunakan *video youtube*”. Apakah anak merasa bosan atau tidak (lebih suka dengan *youtube*)?”. Hasilnya anak menjawab “lebih suka *youtube*” lebih banyak.

Melalui *youtube* berisi video mengenai tanaman umbi-umbian mempunyai beberapa manfaat. Manfaat penggunaan video yaitu menayangkan gambar bergerak, memperlihatkan objek sehingga anak lebih tertarik. Dengan menggunakan *video youtube* anak akan lebih mudah mengingat dan memahami. Jadi dengan penggunaan *video youtube* dapat menarik perhatian anak dari pada guru menjelaskannya dengan menggunakan buku sendiri. Anak didik dan guru juga dapat menggunakan *video youtube* dengan berulang-ulang jika dirasa perlu memutar ulang. Oleh karena itu *video youtube* mengatasi rasa bosan, meningkatkan minat belajar dan motivasi anak dalam belajar. Pada hasil wawancara dengan pertanyaan “Siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan Youtube atau dengan guru menjelaskan menggunakan buku?”. Anak lebih banyak “lebih mudah dengan *youtube*”. Hal tersebut menunjukkan pemanfaatan stimulus untuk mempermudah anak menjawab pertanyaan guru. Setelah anak menonton video pemahaman anak diuji dengan menggunakan tes lisan yang terdapat 5 pertanyaan dari sub tema. Skala capaian diisi dengan tanda "ceklist" berdasarkan kategori capaian masing-masing anak. Kategori capaian itu di antaranya: BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan rata-rata anak mencapai hasil berkembang sangat baik (BSB). Namun dari 12 anak masih ada 2 yang masih berkembang (MB). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di era globalisasi telah memberikan perubahan besar pada kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi komunikasi diikuti pula dengan perluasan jaringan internet dan teknologi pembelajaran baru. Tersedianya variasi platform dan sumber daya menjadi penunjang proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. *Youtube* menjadi situs media sharing yang sangat banyak diminati oleh berbagai kalangan di dunia internet. *Youtube* merupakan layanan *video sharing populer* yang memungkinkan penggunaannya untuk dapat mengakses, menonton, dan berbagi klip video secara gratis (Sari 2020). Pengguna *youtube* sudah dari berbagai kalangan. Ketidakterbatasan upload video di *youtube* memungkinkan banyak guru-guru atau lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal saat ini memaksimalkan untuk upload video. Tujuan pemanfaatan video untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif.

Pembelajaran dengan menggunakan *video youtube* dapat mendukung efektifitas pembelajaran yang hampir memiliki instruksi yang sama dengan pembelajaran tatap muka. Tersedianya video pembelajaran dalam *platform* khusus dapat ditonton ulang oleh anak sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan video pembelajaran dapat mendorong rasa keingintahuan

anak dalam memahami pembelajaran. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menekankan keaktifan anak didik dan kekreatifan guru. *Youtube* dapat memudahkan guru untuk meningkatkan semangat anak didik untuk belajar, dan memudahkan anak untuk memahami pembelajaran. Guru bisa mengirim video pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Dengan adanya *youtube* pengguna dapat mengupload atau membagikan video tentang diri sendiri, keluarga, lingkungan atau tentang kegiatan yang dilakukan sehari-hari yang dapat membangun dan mendidik para penonton. Keunggulan *youtube* di dunia pendidikan sangat penting karena penggunaannya sangat praktis dan mudah digunakan dan diikuti oleh guru maupun anak didik.

Penelitian Brillianing dan Hapsari (2020) menunjukkan bahwa pengajar di kelas dapat memanfaatkan video *youtube* sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik. Pelajaran secara daring dengan menggunakan media *youtube* dilakukan guru supaya pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti, mudah dipahami dan menyenangkan, karena siswa suka belajar dengan cara yang menarik. Dengan adanya gambar video atau animasi pasti anak akan langsung fokus mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa merasa bosan dengan pembelajaran yang disampaikan. Apalagi anak usia dini yang membutuhkan belajar sambil bermain. Pada tahun 2021 pembelajaran secara daring masih menimbulkan berbagai permasalahan. Peserta didik dan orangtua banyak menganggap bahwa belajar dari rumah sama halnya dengan libur. Lain halnya dengan sekolah dan guru-guru yang dituntut harus memenuhi standar pendidikan. Keterlambatan respon anak didik membuat guru kelimpungan.

Kreatifitas guru seakan terhenti mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda. Sementara apabila guru hanya mengirim pembelajaran dengan foto atau lewat tulisan anak tidak akan paham dan mengharuskan guru harus mengirim pembelajaran dengan menggunakan video *youtube* dan hal ini dapat memberatkan anak didik atau orangtua karena biaya kuota internet akan semakin mahal. Hal ini menjadi masalah besar bagi guru.

Kreatifitas bukan berarti hambatan bagi guru-guru muda, namun lain halnya dengan guru-guru yang sudah tua yang mungkin melek teknologi menjadi beban bagi guru-guru tersebut. Pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 yang diperpanjang menimbulkan beragam reaksi mengingat efisiensi guru sangat dalam menghasilkan video-video menarik sangat terbatas. Pembelajaran daring membuat guru melayani beragam anak didik di setiap waktu, bahkan harus mengecek respon anak didik yang dibantu orangtua anak juga menghabiskan kuota guru yang bersangkutan guru memegang kunci penting sebagai tenaga pendidik. Apabila dukungan fasilitas terpenuhi, respon anak didik positif dan kreatifitas guru terpenuhi maka dapat mewujudkan efisiensi penggunaan media online dalam pembelajaran. *Youtube* sebagai media audiovisual yang tidak monoton dan menghadirkan konten audiovisual dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan melalui interaksi virtual.

## KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 sangat memberi pengaruh yang sangat buruk bagi kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, pariwisata, sosial dan bidang. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah berarti peserta didik memanfaatkan teknologi untuk dapat mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan oleh tenaga pendidik, dengan menggunakan telepon seluler dan komputer. Guru sebagai pendidik harus dapat menguasai media teknologi, memanfaatkan media teknologi dan mengubah pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami dan disukai oleh anak didik. Media *youtube* dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 yang melibatkan peserta didik yang tidak harus terikat dari kesatuan ruang dan waktu. Anak didik dapat mengakses pembelajaran dimana dan kapanpun syarat terhubung komputer, hp dan tab terhubung dengan internet. *Youtube* juga membantu guru untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik yang dapat membuat anak tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menyampaikan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Guru harus tetap mengupayakan pendidikan dengan kualitas yang

mumpuni walaupun kualitas tidak memadai dan ada faktor penghambat dalam pembelajaran. Anak didik juga harus ikut bertanggung jawab dan ikut dalam pembelajaran daring supaya pembelajaran dapat tercapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brillianing,P.,dan Hapsari, K.P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia . *Jurnal sekolah dasar* , 282-289.
- Bidzam-Bluma, I. I. (2018). Phisycal activity and cognitive functioning of children.
- faigah , f., Nadjib M., Amir,Andi subhan. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar. Dalam *kareba,file://C:users /A455L/downloads /1905-3324-1-SM (3).pdf* (hal.123).
- Indonesia /Ristekdikti. (2016). kemampuan memanfaatkan teknologi sangat diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menarik,efektif,efisien dan mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal.
- Ihsanuddin. (2020). Fakta lengkap kasus pertama virus korona di indonesia kompas .com.
- khasanah, D. R. A, U .,Pramudibyanto, H.,& Widuroyekti,b. (Pramudibyanto). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal sinestesia* , 41-48.
- Mukarromah,titik. (2020). Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Dini Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak.IAIN Metro.
- Nunut suryani, Ahmad Setiawan, Aditin Putra . (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembanganya.
- Riyanto,A. D. (2019). *hootsuite (we are social)*. Diambil kembali dari <https://Andy link//hoosuite-we-are-social-Indonesia-digital-report-2019>
- Setianingsih, S. (2018). Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. *Gaster* , 191-205.
- Samosir, F. T., et al. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa . *Record and library journal* , 81-91.
- Sari. (2019). Degradasi moral dan pelanggaran- pelanggaran terhadap norma-norma etis yang berlaku umum sering terjadi seiring perkembangan internet dalam kehidupan manusia.
- Sari, (2020). Upaya menaikkan kualitas pendidan dengan pemanfaatan youtube sebagai media ajar 'sebagai media ajar pada masa pandemi covid-19. *jurnal tawadhu* , 1074-1084.
- Watini,Sri. (2019a). Implementasi model pembelajaran Sentra pada TK STAI Bani Seleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 110-123.
- Watini, Sri. (2019b). Strategi Pembelajaran Nilai-nilai Agamadi Raudhatul Atfal Assuada Cijerah Bandung. *Journal of IslamicEducation* , 73-90.